



**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PAI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF DAN PENDEKATAN INTENSIF PADA SISWA KELAS IV SDN SUKAHARJA 03 KARAWANG**

**Larasati Nur Firzanah<sup>1</sup>, Ilham Mukhtar Sya'bani<sup>2</sup>, Muhajir A.M Al-Raji<sup>3</sup>, M.Makbul<sup>4</sup>**  
Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2,3,4</sup>

e-mail: [rasnf0448@gmail.com](mailto:rasnf0448@gmail.com)<sup>1</sup>, [syabaniilham795@gmail.com](mailto:syabaniilham795@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[muhajiralraaji111@gmail.com](mailto:muhajiralraaji111@gmail.com)<sup>3</sup>, [m.makbul@fai.unsika.ac.id](mailto:m.makbul@fai.unsika.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 1/5/2026; Direvisi: 18/6/2026; Diterbitkan: 23/6/2026

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode pembelajaran interaktif di kelas IV SDN Sukaharja 03 Karawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan metode pembelajaran interaktif yang mengintegrasikan diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan kuis pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI di sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukaharja 03 Karawang, dengan data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bekerja sama selama pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 70 pada Siklus I menjadi 81 pada Siklus II, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 44% menjadi 97%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Interaktif, Pendidikan Agama Islam, Partisipasi Siswa, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.*

**ABSTRACT**

This study aimed to improve students' participation and learning outcomes in Islamic Religious Education through the implementation of an interactive learning method in Grade IV of SDN Sukaharja 03 Karawang. The study was motivated by the low level of student engagement during the learning process, which contributed to unsatisfactory learning outcomes. The novelty of this study lies in the application of an interactive learning method that integrates discussion, group work, demonstrations, and learning quizzes to enhance both student participation and learning achievement in Islamic Religious Education at the elementary school level. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were Grade IV students of SDN Sukaharja 03 Karawang. Data were collected through observation, learning achievement tests, and documentation and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that the interactive learning method successfully



increased students' participation in asking and answering questions, engaging in discussions, and collaborating with peers during the learning process. Learning outcomes also improved, as indicated by the increase in the class average score from 70 in Cycle I to 81 in Cycle II, while the learning mastery rate increased from 44% to 97%. These findings indicate that the interactive learning method is effective in enhancing student participation and learning outcomes in Islamic Religious Education and can serve as an alternative instructional strategy to promote more active, participatory, and student-centered learning in elementary schools.

**Keywords:** *Interactive Learning, Islamic Religious Education, Student Participation, Learning Outcomes, Classroom Action Research.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, dan berakhlak mulia. Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter dan nilai moral peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Machali, 2022; Aisyah, 2022). Sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21, pembelajaran PAI juga perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas agar peserta didik mampu menghadapi berbagai tantangan sosial dan perkembangan zaman (Ahwani et al., 2025).

Pada kenyataannya, pembelajaran PAI di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Banyak siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, enggan bertanya, serta belum terlibat secara optimal dalam kegiatan diskusi. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran berlangsung satu arah dan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran yang masih didominasi oleh guru mengakibatkan kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi menjadi terbatas (Hasanah, 2024). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Firmansyah dan Jiwandono (2022) yang menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan pendekatan *teacher-centered learning* masih menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Selain itu, kajian Nofmiyati et al. (2023) menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI sering kali dipengaruhi oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas IV SDN Sukaharja 03 Karawang, ditemukan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI masih tergolong rendah. Sebagian siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, menunjukkan motivasi belajar yang rendah, dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran PAI yang menekankan keterlibatan aktif siswa dengan kondisi nyata di kelas yang masih didominasi oleh aktivitas guru. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat berdampak pada menurunnya keaktifan dan pencapaian hasil belajar apabila tidak ditangani melalui strategi pembelajaran yang tepat (Kholilullah & Abu Bakar, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi sekaligus hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran,



termasuk Pendidikan Agama Islam (M. Sari et al., n.d.). Penelitian Mu'in dan Rahim (2024) menunjukkan bahwa strategi Gallery Walk mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui interaksi dan diskusi kelompok yang lebih intensif. Hasil penelitian Lesmana et al. (2023) juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, Raipartiwi (2022) menemukan bahwa penggunaan metode Index Card Match berpengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian Sari (2024) lebih lanjut menunjukkan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan dan pendampingan yang intensif dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan motivasi, serta memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Kholilullah & Abu Bakar, 2025; Dwi et al., 2024). Pendampingan yang dilakukan secara terarah memungkinkan guru memberikan bantuan sesuai kebutuhan belajar masing-masing siswa sehingga hambatan belajar dapat diminimalkan. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji model pembelajaran aktif dan pendekatan intensif secara terpisah. Penelitian mengenai integrasi kedua pendekatan tersebut dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar masih relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memperoleh strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran aktif dipandang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini sejalan dengan konsep student-centered learning yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran (Firmansyah & Jiwandono, 2022). Di sisi lain, pendekatan intensif memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pendampingan yang lebih terarah sesuai kebutuhan belajar siswa. Kombinasi kedua pendekatan tersebut diyakini dapat saling melengkapi karena pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa secara kolektif, sedangkan pendekatan intensif membantu mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa secara individual. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan berpotensi menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan penerapan salah satu pendekatan secara terpisah.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan terpadu model pembelajaran aktif dan pendekatan intensif dalam pembelajaran PAI pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV SDN Sukaharja 03 Karawang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengkaji peningkatan partisipasi siswa sebagai indikator penting keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI serta menjadi alternatif praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, reflektif, dan berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka (Ni'mah et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PAI melalui penerapan model pembelajaran aktif dan pendekatan intensif pada siswa kelas IV SDN Sukaharja 03 Karawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di SDN Sukaharja 03 Karawang pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa kelas IV yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan dengan alokasi waktu  $2 \times 35$  menit. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, lembar observasi, instrumen tes hasil belajar, lembar kerja siswa, dan media pembelajaran yang telah dikonsultasikan kepada ahli dan guru mitra untuk memastikan validitas isi instrumen sesuai dengan indikator penelitian.

Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui penerapan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan pendekatan intensif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, sedangkan kisi-kisi instrumen disusun berdasarkan indikator keaktifan dan capaian pembelajaran untuk menjamin kesesuaian antara tujuan penelitian dan data yang diperoleh. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif melalui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis untuk menggambarkan perubahan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Keabsahan data diperkuat melalui teknik triangulasi dengan membandingkan hasil observasi, tes, dan dokumentasi, sementara keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan tercapainya keaktifan belajar minimal 75%, ketuntasan klasikal minimal 80%, dan nilai rata-rata kelas minimal 75.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dirancang untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan temuan dan kendala yang muncul pada tahap sebelumnya. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa, efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan, serta berbagai faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Ringkasan pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada Siklus I dan Siklus II disajikan pada tabel berikut untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan proses pembelajaran selama penelitian berlangsung.

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II**

| Aspek yang Diamati    | Siklus I   | Siklus II  |
|-----------------------|--|--|
| Materi Pembelajaran   | Salat Jumat dan Salat Duha   | Salat Jumat dan Salat Duha   |
| Strategi Pembelajaran | Model pembelajaran aktif melalui diskusi kelompok dan demonstrasi praktik ibadah | Model pembelajaran aktif dengan penguatan strategi kooperatif, media tabel perbandingan, dan kuis beregu |
| Partisipasi Siswa     | Sebagian siswa mulai terlibat, namun partisipasi belum merata                    | Siswa lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan antusias mengikuti pembelajaran          |
| Kedisiplinan Siswa    | Belum optimal  | Meningkat selama proses pembelajaran   |
| Kerja Sama Kelompok   | Masih perlu bimbingan dan arahan guru  | Meningkat dan berlangsung lebih efektif  |

| Aspek yang Diamati   | Siklus I  | Siklus II  |
|----------------------|---|--|
| Pengelolaan Waktu    | Belum optimal   | Lebih terstruktur dan efektif  |
| Penggunaan Media     | Media pembelajaran masih terbatas   | Menggunakan media tabel perbandingan yang lebih membantu pemahaman siswa   |
| Kendala Pembelajaran | Siswa belum terbiasa berdiskusi aktif, keterbatasan media, dan pengelolaan waktu kurang efektif | Kendala berkurang setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi   |
| Hasil Belajar        | Belum mencapai indikator keberhasilan penelitian secara optimal                                 | Mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian |
| Hasil Refleksi       | Diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus berikutnya                               | Tindakan dinilai berhasil dan tujuan penelitian tercapai                   |

Berdasarkan data pada tabel, terlihat adanya perubahan yang positif dari Siklus I ke Siklus II pada berbagai aspek pembelajaran yang diamati. Perbaikan strategi yang dilakukan setelah refleksi Siklus I berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, efektivitas kerja kelompok, serta kualitas interaksi selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media dan pengelolaan pembelajaran yang lebih terarah turut mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan pendekatan intensif mampu memperbaiki proses pembelajaran sekaligus mendukung pencapaian indikator keberhasilan penelitian.

### Rekapitulasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan pendekatan intensif, dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang telah dirancang dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus. Data yang diperoleh memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan siswa serta tingkat keberhasilan tindakan yang diterapkan. Perbandingan hasil belajar antara Siklus I dan Siklus II menjadi dasar dalam menilai peningkatan kualitas pembelajaran yang terjadi selama penelitian berlangsung.

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus**

| Indikator                 | Siklus I Siklus II |     |
|---------------------------|--------------------|-----|
|                           |                    |     |
| Nilai Rata-rata Kelas     | 70                 | 81  |
| Jumlah Siswa Tuntas       | 15                 | 33  |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas | 19                 | 1   |
| Persentase Ketuntasan     | 44%                | 97% |



Data pada tabel menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan pada Siklus II memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Perubahan yang terjadi mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu membantu siswa memahami materi secara lebih efektif dibandingkan pada siklus sebelumnya. Peningkatan tersebut juga menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap pencapaian kompetensi yang lebih baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif yang didukung pendekatan intensif terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus mendorong keberhasilan belajar siswa secara lebih optimal.

### **Perubahan Keaktifan Belajar Siswa**

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa selama pelaksanaan tindakan. Pada Siklus I, sebagian siswa masih pasif dalam kegiatan pembelajaran dan belum berpartisipasi secara optimal dalam diskusi kelompok. Pada Siklus II, siswa menunjukkan peningkatan keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif yang dipadukan dengan pendekatan intensif mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan partisipasi siswa selama pembelajaran terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Ahwani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir, komunikasi, dan kolaborasi yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Nofmiyati et al. (2023) yang menjelaskan bahwa partisipasi aktif siswa merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Peningkatan keaktifan siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan berhasil mengubah pola pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada siswa. Melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi hasil kerja kelompok, siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap materi yang dipelajari. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmansyah dan Jiwandono (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan student-centered learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mu'in dan Rahim (2024) yang menemukan bahwa strategi Gallery Walk dapat meningkatkan keaktifan belajar melalui interaksi, kolaborasi, dan pertukaran ide antarsiswa.

Peningkatan hasil belajar yang diperoleh pada Siklus II menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Penggunaan media tabel perbandingan membantu siswa



memahami perbedaan konsep secara lebih sistematis dan terstruktur, sedangkan kuis beregu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kompetitif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode dan media yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi PAI secara lebih efektif. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sari (2024) yang menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena siswa terlibat secara aktif dalam proses memahami dan mengonstruksi pengetahuan. Selain itu, Raipartiwi (2022) juga menemukan bahwa penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswa secara signifikan.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran aktif, tetapi juga oleh pendekatan intensif yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan intensif memungkinkan guru memberikan perhatian dan bimbingan secara lebih terarah kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, siswa memperoleh bantuan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendampingan dan perhatian guru sangat membantu siswa yang mengalami hambatan belajar. Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Kholilullah dan Abu Bakar (2025) bahwa dukungan dan bimbingan guru berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Selain berdampak pada aspek kognitif, penerapan model pembelajaran aktif dan pendekatan intensif juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan aspek afektif dan sosial siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas kelompok yang diberikan. Aktivitas belajar yang melibatkan kerja sama dan komunikasi secara intensif membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lesmana et al. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan keaktifan sekaligus kemampuan bekerja sama antarsiswa. Hasil penelitian Sar'an et al. (2025) juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar gagasan, dan memecahkan masalah secara bersama-sama memungkinkan terbentuknya pemahaman yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Selain itu, pendekatan intensif yang diterapkan guru mencerminkan prinsip scaffolding, yaitu pemberian bantuan secara bertahap sesuai kebutuhan siswa hingga mereka mampu belajar secara mandiri. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif strategi bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, integrasi model pembelajaran aktif dan pendekatan intensif dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, partisipasi siswa, serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Sukaharja 03 Karawang, penerapan Model Pembelajaran Aktif dan Pendekatan





Intensif terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan partisipasi siswa selama proses pembelajaran, seperti keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok.

Pada Siklus I, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal dan ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 44% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II melalui penggunaan strategi kooperatif, media tabel perbandingan, dan kuis beregu, hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 97% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 81.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif, interaktif, dan disertai pendekatan intensif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi PAI secara lebih baik. Faktor pendukung keberhasilan penelitian ini meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan aktif siswa, serta adanya bimbingan intensif dari guru. Adapun faktor penghambat yang ditemukan pada awal penelitian yaitu rendahnya keberanian siswa untuk aktif, keterbatasan media pembelajaran, dan manajemen waktu pembelajaran yang belum optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi Wibowo, H., & Waluya, B. (2025). *Menggugah Kesadaran Pedagogis: Peran Guru dalam Menghindari Surface Learning dan Mendorong Deep Learning*. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/santika52525>
- Ahwani, M. A., Syahlarriyadi, & Sutarto. (2025). Model Perencanaan Pembelajaran Pai Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–30. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>
- Amelia, R., Izzah, S., Hikmah, M., & Bakar, M. (2025). *Memahami Gaya Belajar Siswa: Kunci Keberhasilan Personalisasi Pembelajaran*. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3276>
- Mu'in, M. B., & Nurul Hasanah Rahim. (2024). Penerapan Strategi Gallery Walk untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas VII MTsN 7 Madiun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(02), 619–628. Diambil dari <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1225>
- Tahir, B., & Arbiyanti, F. (2025). *Manajemen Kelas Berbasis Diskusi: Strategi Peningkatan Keterlibatan Dan Prestasi Belajar*. <https://doi.org/10.62815/darululum.v16i2.197>
- Dwi, R., Hartanti, A., & Indrakurniawan, M. (2024). *Strategi Guru dalam Menangani Siswa Lamban Belajar di MI Muhammadiyah 2 Kedungbanteng*. <https://doi.org/10.24176/wasis.v5i2.12288>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Nofmiyati, N., Miftahuddin, M., & Zatrachadi, M. F. (2023). Analisis partisipasi siswa dalam pembelajaran agama Islam: Analisis studi literatur. *Jurnal Administrasi Pendidikan Dan Konseling Pendidikan*, 4(1), 7-18. <http://dx.doi.org/10.24014/japkp.v4i1.24983>
- Aisyah, S. (2022). Media Pembelajaran Perspektif Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 2(2), 9-29. <https://doi.org/10.61456/tjie.v2i2.19>
- Kholilullah, M., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Teori Belajar Humanistik Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.



- Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2906–2914.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3479>
- Lesmana, W., Sutisnawati, A., & Maulana, L. H. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individual Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1308–1305. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5671>
- Ni'mah, A., Laksono, M., Syarif, M., Yun, S., Jannah, S., Afandi, T., Chusna, V., & Idayati, W. (2025). *Refleksi Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka: Adaptasi Dan Implementasi Untuk Penguatan Pendidikan*.  
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan Metode Index Card Match (Index Card Match) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4). <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Safitri, S., Pasaribu, M., & Maariwuth, A. (2025). *Teaching (Crt) Sebagai Strategi Inovatif Dalam Upaya Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Inpres 6 Lolu*. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.8132>
- Sar'an, Andrayani, D., Nurainum, & Nasution, S. (2025). *Pembelajaran Kuis Sebagai Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. <https://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/alkarim>
- Sari, D. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. *EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 01(04), 108–114.  
<https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit/article/view/744>
- Sari, M., Minggu Sonia Ningsih, M., Febriani, M., Febrianty, A., Widia Prawita, T., & Nurjannah, A. (n.d.). *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Student Centered Learning* (Vol. 18).  
<https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4267>
- sholeh, muh ibnu sholeh, Efendi, N. , & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.  
<https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187.  
<https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Suherman, A., & Idham Khalid, M. (n.d.). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Kerja Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 33 Cece*. Retrieved <https://doi.org/10.30605/cjpe.v9i2>
- Syajida, N., Ahyadi, N., Alfina, & Zuhdiah. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD/MI*.  
<https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>